TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Garuda, Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i5

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KELAS DI SDN 2 BUNGTIANG

Syamsiah
SD Negeri 2 Bungtiang
Syamsiah@gmail.com

Abstract

The purpose of this school action research (PTS) is to find out to what extent the supervision carried out by the school principal followed by the provision of guidance/ treatment of target teachers can increase the competence of these teachers in applying learning models in class. In school action research (PTS) this was carried out in 2 cycles, the results of the actions taken proved to be able to increase teacher competence by achieving completeness standards. In the first cycle, the increase in teacher competence after class supervision was carried out after coaching on the use of several new learning models reached around 33.33% in cycle II, which could increase to 100%. The results of this school action research show that coaching school principals through academic supervision can improve teacher competence in applying learning models in their respective classes.

Keywords: *Teacher Competence, Academic Supervision*

Abstrak : Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan/perlakuan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ketuntasan. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervise kelas setelah dilakukan pembinaan tentang pemanfaatan beberapa model pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II, dapat meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran di kelasnya masing-masing.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Supervise Akademik

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Untuk itu sesuai Kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered*). Dalam implementasi Kurikulum 2013 guru harus mampu memilih dan menerapkan model, motode atau setrategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan motode yang variatif. Disamping itu sesuai dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan), guru harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan Pakem yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativiats, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah denganmencobamenerapkanberbagai model pembelajaran yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan dalam Kurikulum 2013 sebagai upaya mengusahakansupaya proses pembelajaran lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan model-model pembelajaran yang sesuaidengnmateri yang dibahasdalam proses pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal. Pada pembelajaran dengan setrategi ini guru bertindak sebagai pelatih metakognitif yaitu membantu pembelajar dalam menemukan materi belajar, mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan dan dalam penampilan hasil dalam bentuk presentasi.

Dari hasil pantauan saya selaku kepala sekolah, selama ini para guru masih sangat jarang memanfaatkan model-model pembelajaran yang ada sehingga tingkat keberhasilan proses pembelajaran secara kualitas sangat minimal sekali hal ini banyak dipengaruhi tingkat keaktifan siswa yang sangat minim juga akibat kurangnya daya

tarik siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Seperti observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Bungtiang, guru-guru di sekolah tersebut dari hasil wawancara yang saya lakukan selaku peneliti, sebagian besar guru mengaku kurang begitu memanfaatkan model-model pembelajaran oleh karena ingin materi

yang akan disampaikan cepat dan lengkap disampaikan kepada siswa sehingga lebih tertarik ceramah disamping juga banyak bapak/ibu tidak bisa dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan model-model pembelajaran tersebut.

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang- Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuhpuluhtujuhpasaldanpenjelasannya.

Undang- undang Sistem Pendidikan (2003: 37) menjelaskan bahwa setiap pembaruhan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah: (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dannilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005: 66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun system pembelajaran sekarang sudah tidak theacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting

dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Menurut Djazuli (1886: 2) seorang guru dituntut memiliki wawasa nyang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidakdapatdipisahkan. Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan.

Selanjutnya, Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan Nasional (2004: 2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, MGMP, diskusi dan supervisi edukatif.

Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi. Untuk memperbaiki kemampuan dan wawasan guru dalam pembelajaran di SDN 2 Bungtiang, peneliti melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas hubungannya dengan pelaksanaan supervisi di sekolah. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada Supervisi Akademik saja sehingga judul penelitian tindakan ini adalah ”Peningkatan Kompetensi guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SDN 2 Bungtiang Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 ini.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD 2 Bungtiang kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi/penilaian berupa supervise proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Juli sampai dengan September 2021.

Subyek penelitian adalah guru-guru SDN 2 Bungtiang kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru. Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan- tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observasing*), d) refleksi (*reflecting*).

HASIL

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Akademik oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menyusun instrumen pembinaan melalui binaan Kepala Sekolah. b) Menyusun Instrumen Monitoring. c) Sosialisasi kepada guru sasaran, d) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan, f) Melakukan refleksi, g) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama, h) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, i) Melakukan Observasi, j) Melakukan refleksi pada siklus kedua. k) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, l) Menyusun laporan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 2 siklus.Pembinaan dan supervisi akademik pada siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23 Agustus 2021 sedangkan pembinaan dan supervisi akademik siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus s.d 14 September 2021, serta analisis data dan penyusunan laporan dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 28 September 2021. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 04 s.d 23

Agustus 2021 di SDN 2 Bungtiang. dengan jumlah guru 3 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi)

dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah diperoleh nilai rata-rata kinerja guru adalah 66,70 dan ada 1 orang guru dari 3 orang sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru(sekolah) belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 33,00 % artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar ≥ 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaranoleh guru-guru tersebut masih agak mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan, 2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu, 3) Guru masih kurang begitu antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25

September s.d 14 September 2021 di SDN 2 Bungtiang Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,33 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100 % atau semua guru matematika yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari

pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil kinerja guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 66,70 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil pembinaan Kepala Sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 3 Orang guru yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan ketuntasan pencapaian kinerja ideal dari siklus I dan siklus II masing-masing yaitu 33 % meningkat menjadi 100 %

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan Supervisi Akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan model pembelajaran di SDN 2 Bungtiang tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *4*(1).

Astuti, S. (2017). Supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru di SD Laboratorium UKSW. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *7*(1), 49-59.

Baharun, H. (2018). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *6*(1), 1-26.

Bahri, S. (2014). Supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. *Visipena*, *5*(1), 100-112.

Dasem, A. A., Laka, B. M., & Niwele, A. (2018). Peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD inpres komboi kabupaten biak numfor. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, *2*(2), 126-136.

Depdiknas. 2006, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Depdiknas.

Elly Oktafiani.2015,Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas Ib SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta (Skripsi), Yogyakarta.

Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, *9* (1), 23-34.

Kokom Komalasari. 2015, Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung, Refika_Aditama, IV.

Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *7* (1), 62-72.

Miftahul Huda.2015.Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, VI.

Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Kencana.

Musfiqon HM &Nurdansyah.2015, Pendekatan Belajar Saintifik, Sidoarjo, Nizamia *Learning Center*.

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta. Suharsimi Arikunto. 2014, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Rineka Cipta, XV